

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN* SAHAM

**(Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RYAN NOVITASARI

NIM. C2A009260

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ryan Novitasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009260
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)**
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri widyarti, M.M

Semarang, 11 Juli 2013

Dosen Pembimbing

(Dra. Hj. Endang Tri widyarti, M.M)

NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ryan Novitasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009260
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 17 Juli 2013

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM (.....)
2. Dr. Irine Rini DP., ME (.....)
3. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ryan Novitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

(Ryan Novitasari)

NIM. C2A009260

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga semua hal berjalan dengan baik serta perlindungan-Nya yang selalu ku butuhkan setiap waktu.. Terima kasih Ya Allah,, Jadikan aku menjadi Umatmu yang bermanfaat...

Waktu tidak akan bisa memilih untuk berhenti di peristiwa yang buruk atau indah Karena, selama nafas masih berhembus waktu akan terus berjalan.. Lakukanlah yang terbaik sebelum datang penyesalan...

Ada saat memulai,
ada tahap,
ada ujian, dan
ada kesuksesan...

Segalanya akan mudah, karena ada Allah
"Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah
dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan"
(Q.S Al Fatihah: 5)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahku Ruslianto dan mamaku Hartati, Semua orang yang aku sayangi dan menyayangiku, dan almamaterku..

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the effect of ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV and NPM on Stock Return. This study was taken because there are still differences between the research study with each other and there is a difference between the real state of research study with each other and there is a difference between the real of existing research data.

This research was conducted using secondary data. Sampling technique used was purposive sampling. From fourty five companies, only seventeen are selected, because the financial statement from each company are complete since 2008-2012. Variables used in this study were, Stock Return as the dependent variable and the ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM as an independent variable. The analysis method used is multiple linear regression analysis previously performed classical assumptions that included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. And then the latter using F test and R².

The results of regression analysis, can be seen that ROA haven't significant positive effect on stock return. CR haven't significant negative effect on stock return. DER have significant negative effect on stock return. PER haven't significant negative effect on stock return. EPS haven't significant negative effect on stock return. PBV have significant positive effect on stock return. NPM haven't significant negative effect on stock return. Prediction capability from these seven variables toward Stock Return is 17,9%, where the balance 82,1% is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Keywords : Stock Return, ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM terhadap *Return* Saham. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain serta terdapat perbedaan antara keadaan riil dari data penelitian yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari empat puluh lima, hanya diambil tujuh belas perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2008 – 2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* Saham sebagai variabel dependen, serta ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan kemudian yang terakhir menggunakan uji f dan uji R^2 .

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel terhadap *Return* Saham dalam penelitian ini sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : *Return* Saham, ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW. Puji syukur Alhamdulillah atas segala kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si.,Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri widyarti, M.M selaku Dosen Pembimbing serta dosen wali yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Administrasi dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bantuannya.
5. Orang tua penulis, Ayah (Ruslianto) dan mama (Hartati) tersayang, terima kasih atas semua dukungan, doa, semangat, kasih sayang yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro ini.

6. Keluarga besar Trisnorahardjo serta keluarga besar Suparman, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga saat ini.
7. Ibu Kurniawati dan om Joko, terima kasih atas segala dukungan moral, motivasi, serta nasehat yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
8. Okky Kurniawan, ST terima kasih telah mendampingi penulis, memberi semangat, mendengarkan keluh kesah, serta menemani disaat sedih dan bahagia, semoga kita bisa menjalani dengan lebih baik lagi dan bisa terus berjuang di kehidupan ini bersama selamanya untuk segalanya yang lebih baik.
9. Keluarga Bapak dan Ibu Haryono, terima kasih atas doa, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Para sahabat (Ajeng Dewi Kurnianto, Ayu Zuriah, Yunidha Mulyani Hartati, Sri Nuriyani, Rifka Humaira, dan Dheni Anggraini) terima kasih telah bersedia bertukar pikiran, memberi saran dan masukan serta memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, semoga kita tetap menjadi *best friend forever*.
11. Mbak Dewi dan mbak Nana, terima kasih atas bantuan dan sarannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman satu bimbingan (Tia, Saras, Sahening, Ryan Mardian), terima kasih telah berjuang bersama, saling membantu dan menunggu bimbingan bersama.
13. Seluruh teman-teman Manajemen Reguler I dan II yang telah memberikan dukungan dan kenangan yang tak terlupakan bagi penulis.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu penulis serta mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Tanpa mereka, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Semarang, 11 Juli 2013

Penulis,

(Ryan Novitasari)

NIM.C2A009260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pasar Modal	14
2.1.2 Saham	15
2.1.3 <i>Return Saham</i>	18
2.1.4 <i>Signaling Theory</i>	20
2.1.5 <i>Return on Asset (ROA)</i>	21
2.1.6 <i>Current Ratio (CR)</i>	22
2.1.7 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	24
2.1.8 <i>PriceEarningRatio(PER)</i>	25

2.1.9 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	25
2.1.10 <i>Price To Book Value</i> (PBV)	26
2.1.11 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
2.3.1 Pengaruh ROA Terhadap <i>Return Saham</i>	37
2.3.2 Pengaruh CR Terhadap <i>Return Saham</i>	39
2.3.3 Pengaruh DER Terhadap <i>Return Saham</i>	40
2.3.4 Pengaruh PER Terhadap <i>Return Saham</i>	41
2.3.5 Pengaruh EPS Terhadap <i>Return Saham</i>	42
2.3.6 Pengaruh PBV Terhadap <i>Return Saham</i>	43
2.3.7 Pengaruh NPM Terhadap <i>Return Saham</i>	43
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Variabel dan Definisi Operasional	47
3.1.1 Variabel Penelitian.....	47
3.1.2 Definisi Operasional	47
3.1.2.1 <i>Return Saham</i>	47
3.1.2.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
3.1.2.3 <i>Current Ratio</i> (CR)	49
3.1.2.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	49
3.1.2.5 <i>PriceEarningRatio</i> (PER)	50
3.1.2.6 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	50
3.1.2.7 <i>Price To Book Value</i> (PBV).....	51
3.1.2.8 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	51
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.2.1 Populasi	54
3.2.2 Sampel	54
3.3 Jenis dan Sumber Data	56

3.4 Metode Pengumpulan Data	56
3.5 Metode Analisis Data	57
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	57
3.5.1.1 Uji Normalitas	57
3.5.1.2 Uji Multikoleniaritas	59
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	60
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.5.3 Pengujian Hipotesis	62
3.5.3.1 Uji Statistik F(Uji Signifikansi Simultan).....	63
3.5.3.2 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)	64
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	66
4.2 Proses dan Hasil Analisis Data	70
4.2.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	73
4.2.2.1 Uji Normalitas	74
4.2.2.2 Uji Multikoleniaritas	79
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	83
4.2.3 Analisis Regresi Linier berganda.....	84
4.2.4 Pengujian Hipotesis	86
4.2.4.1 Uji F	86
4.2.4.2 Uji T	87
4.2.4.3 Uji Determinasi (R^2)	89
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
4.3.1 Pengujian Hipotesis 1	91
4.3.2 Pengujian Hipotesis 2	92

4.3.3 Pengujian Hipotesis 3	94
4.3.4 Pengujian Hipotesis 4	95
4.3.5 Pengujian Hipotesis 5	96
4.3.6 Pengujian Hipotesis 6	97
4.3.7 Pengujian Hipotesis 7	98
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	100
5.3 Keterbatasan Penelitian	103
5.3 Saran	104
Daftar Pustaka	108
Lampiran	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Return</i> Saham, ROA, CR, DER, PER, EPS,PBV, NPM.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional	51
Tabel 3.2	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian	55
Tabel 3.3	Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	55
Tabel 4.1	Daftar Jenis Bidang Usaha Perusahaan LQ 45	69
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Model I	71
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Model II	71
Tabel 4.4	Uji Normalitas Persamaan Model I	78
Tabel 4.5	Uji Normalitas Persamaan Model II	79
Tabel 4.6	Uji Multikoleniaritas	80
Tabel 4.7	Uji Autokorekasi	83
Tabel 4.8	Analisis Regresi	85
Tabel 4.9	Analisis Regresi Uji F	87
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi (R^2).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1	Grafik Histogram Persamaan Model I	75
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot Persamaan Model I	75
Gambar 4.3	Grafik Histogram Persamaan Model II	76
Gambar 4.4	Grafik Normal P-Plot Persamaan Model II	77
Gambar 4.5	Grafik <i>Scatter Plot</i> Persamaan Model I	81
Gambar 4.6	Grafik <i>Scatter Plot</i> Persamaan Model II	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan Sampel	112
Lampiran B	Data Variabel Dependen Dan Independen Penelitian	114
Lampiran C	Hasil Output SPSS	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsumsi dan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan karena, penundaan konsumsi pada suatu waktu bisa diartikan sebagai suatu investasi yang digunakan untuk konsumsi yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2000), konsumsi adalah pemakaian sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan kepuasan atau *Utility*. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset pada periode tertentu dengan harapan supaya memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Sedangkan menurut Sunariyah (2004), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat digolongkan menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Salah satu yang termasuk dalam investasi langsung, yaitu saham-saham yang diperjual belikan di pasar modal. Menurut Sunariyah (2004) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya bank-bank

komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga.

Pada pasar modal para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Dana yang didapat dari pasar modal bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selanjutnya, yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan begitu maka masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan di atas.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham di bursa. Dengan demikian, semakin banyak investor yang meminati saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan. Perkembangan harga saham perusahaan tertentu dapat menjadi *point* perusahaan tersebut apakah sesuai dengan penilaian para investor atau tidak. Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-

data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa *indicator* pasar lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi (Widyani, 2010).

Analisis teknikal menggunakan grafik atau gambar yang menghasilkan pola-pola tertentu dan pola-pola yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan membandingkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga pola-pola tersebut memberikan suatu indikasi terhadap pergerakan harga saham (Ang, 1997). Ang (1997) menyatakan bahwa analisis fundamental pada dasarnya adalah bagaimana investor melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*).

Informasi fundamental dan teknikal dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Husnan,2004). Jika prospek suatu perusahaan publik sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan meningkat pula (Ang, 1997). Dengan adanya kenaikan harga saham maka diharapkan *return* (pengembalian saham) juga akan meningkat. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai peranan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan tersebut ke dalam 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan mencerminkan bagaimana kinerja pada suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan harga saham yang tinggi, maka diharapkan investor akan mendapatkan *return* saham yang besar atas penanaman modalnya di suatu perusahaan. Tujuan dari pemegang saham atau para investor tentunya mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya, selain dividen, investor juga menginginkan *return* saham (Jogiyanto,2000). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto,2000).

Return saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal (investor) atas suatu investasi yang dilakukannya (Widyani,2010). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan atau *return* baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997). *Return* saham di dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM adalah variabel independennya. Menurut Ang (1997), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

Menurut Husnan (2002), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Kemudian, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Lalu Menurut Winda Adistya (2012), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*).

Menurut Desi Arista (2012), Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Cicilia, 2012).

Berikut adalah Tabel 1.1 berisi angka yang menunjukkan rata-rata *Return Saham* tahun 2009-2012, kemudian ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM tahun 2008-2011 pada perusahaan LQ-45 di BEI. Adanya perbedaan tahun antara variabel dependen dan independen dikarenakan mengikuti leg 1.

Tabel 1.1
Rata-rata *Return* Saham, ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM
Tahunan Pada Periode 2008-2012 (Leg 1)

No	Variabel Dependen	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1	Return Saham	1,46	0,29	0,32	-0,11

No	Variabel Independen	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	ROA	10,55	11,60	11,54	14,16
2	CR	227,20	217,76	238,29	254,64
3	DER	1,13	1,29	0,98	1,01
4	PER	17,22	40,92	12,51	24,75
5	EPS	583,26	522,98	556,58	811,38
6	PBV	3,14	3,51	2,68	3,66
7	NPM	6,97	9,21	11,97	16,47

Sumber: IDX

Pada tabel 1.1 variabel ROA mengindikasikan adanya *fenomena gap* yaitu pada tahun 2009, 2010 ROA naik sebesar 11,60 yang sebelumnya ditahun 2008 sebesar 10,55 namun pada *Return* Saham 2010 justru mengalami penurunan sebesar 0,29 yang sebelumnya 1,46 di tahun 2009.

Pada Variabel CR juga mengindikasikan adanya fenomena gap yaitu pada tabel 1.1 tahun 2011, 2012 CR naik sebesar 254,64 namun *Return* Saham justru mengalami penurunan sebesar -0,11.

Untuk variabel DER menunjukkan adanya hubungan yang sejalan dimana dimana rata-rata DER pada tahun 2009 menunjukkan kenaikan sebesar 1,29, kemudian pada *Return* Saham mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 0,29. Di tahun 2010 DER mengalami penurunan sebesar 0,98 kemudian *return* saham naik

ditahun 2011 sebesar 0,32. Selanjutnya di tahun 2011 DER naik sebesar 1,01 kemudian *return* saham turun ditahun 2012 sebesar -0,11.

Terdapat *fenomena gap* untuk variabel PER, yaitu tahun 2009 menunjukkan kenaikan sebesar 40,92 dan *return* saham pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 0,29. Tahun 2010 PER mengalami penurunan sebesar 0,98 lalu *return* saham naik di tahun 2011 menjadi 0,32. Di tahun 2011 PER mengalami kenaikan sebesar 24,75, lalu tahun 2012 *return* saham turun sebesar -0,11.

Pada Variabel EPS juga mengindikasikan adanya fenomena gap yaitu pada tabel 1.1 tahun 2011, 2012 CR naik sebesar 811,38 namun *return* saham justru mengalami penurunan sebesar -0,11.

Terdapat *fenomena gap* untuk variabel PBV, yaitu tahun 2009 menunjukkan kenaikan sebesar 3,51 dan *return* saham pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 0,29. Tahun 2010 PBV mengalami penurunan sebesar 2,68 lalu *return* saham naik di tahun 2011 menjadi 0,32. Di tahun 2011 PBV mengalami kenaikan sebesar 3,66 lalu tahun 2012 *return* saham turun sebesar -0,11.

Kemudian terdapat *fenomena gap* untuk variabel NPM, yaitu tahun 2009 menunjukkan kenaikan sebesar 9,21 dan *return* saham pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 0,29. Serta tahun 2011 NPM mengalami kenaikan sebesar 3,66 lalu tahun 2012 *return* saham turun sebesar -0,11.

Selain *fenomena gap* diatas, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa ada kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya (*research gap*). Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti yang menghasilkan penelitian yang berbeda-beda.

Pada penelitian I.G.K.A Ulupui (2005) serta Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Desi Arista (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari I.G.K.A Ulupui (2005) dan Widayani Anik (2010), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Rio Malintan (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Desi Arista (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari I.G.K.A Ulupui (2005), Widayani Anik (2010), dan Rio Malintan (2013) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Mohammad Shadiq khairi (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, penelitian dari Meythi dan Mariana Mathilda (2012), menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Eddy Sutjipto (2007) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian, penelitian dari Desi Arista (2012) dan I Wayan Adi Suarjaya dan Henny Rahyuda (2013), menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham.

Penelitian Desi Arista (2012) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, penelitian dari Mohammad Shadiq khairi (2012), menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian D. Agus Hardjito dan Rangga Aryayoga (2009), Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), dan I Wayan Adi Suarjaya dan Henny Rahyuda (2013) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian, penelitian dari Cicilia Oley dan Steven Tangkuman (2012), menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham.

Saham pada perusahaan LQ-45 merupakan saham-saham tertinggi dari 45 perusahaan. Indeks harga saham kelompok LQ-45 merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri dasar.

Dari *fenomena gap* dan *research gap* diatas maka penelitian ini diambil judul **“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan adanya permasalahan sebagai berikut, pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat *fenomena gap* pada variabel ROA yaitu pada tahun 2009, 2010 ROA naik sebesar 11,60 yang sebelumnya ditahun 2008 sebesar 10,55 namun pada *Return Saham* 2010 justru mengalami penurunan sebesar 0,29 yang sebelumnya 1,46 di tahun 2009. Selain ROA, variabel lain juga mengindikasikan adanya *fenomena gap* yaitu CR, PER, EPS, PBV dan NPM.

Selain *fenomena gap* tersebut dalam beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya (*research gap*) yaitu untuk variabel ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV, dan NPM terdapat adanya hubungan yang berbeda-beda. Sebagai contohnya pada variabel ROA, penelitian I.G.K.A Ulupui (2005) serta Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Desi Arista (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, begitu pula dengan variabel CR, DER, PER, EPS, PBV, dan NPM. Maka, dari *fenomena gap* dan juga *research gap* yang telah diuraikan, diperoleh pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh CR terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham?

4. Bagaimana pengaruh PER terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham?
6. Bagaimana pengaruh PBV terhadap *return* saham?
7. Bagaimana pengaruh NPM terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh CR terhadap *return* saham
3. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh PER terhadap *return* saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham.
6. Untuk menganalisis pengaruh PBV terhadap *return* saham.
7. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal dengan melihat analisis dari faktor fundamental mikro dan makro perusahaan yang mempengaruhi *return* saham, dengan

begitu para investor dapat melakukan investasi secara bijak dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi, perbaikan kinerja manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan yang tepat dengan kondisi perusahaan, sehingga harga saham yang dimiliki dapat meningkat dan memberikan keuntungan yang semaksimal mungkin.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran secara garis besar mengenai penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan, selanjutnya

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis, kemudian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan yaitu variabel dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa data, dan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, dan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Menurut Sunariyah (2004) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Menurut Husnan (2004) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan. Ang (1997), berpendapat bahwa pasar modal itu perlu ada karena:

1. Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan.

2. Secara makro ekonomi, pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapatan.
3. Berfungsi sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas output perusahaan-perusahaan.
4. Sebagai alternatif investasi bagi para pemodal.

2.1.2 Saham

Menurut Ang (1997) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Jogiyanto (2000), mengklasifikasikan saham menjadi 3 yaitu:

1. Saham Preferen

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu maka saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah :

- a. Hak preferen terhadap dividen, adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

- b. Hak dividen kumulatif, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- c. Hak preferen pada waktu likuidasi, adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

Macam-macam saham preferen menurut Jogiyanto (2000) adalah :

a. *Convertible Preferred Stock*

Untuk menarik minat investor yang menyukai saham biasa, beberapa saham preferen menambah bentuk di dalamnya yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham ini dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan. Saham preferen semacam ini disebut dengan *Convertible Preferred Stock*.

b. *Callable Preferred Stock*

Bentuk lain dari saham preferen adalah memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang dengan nilai yang tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

c. *Floating atau Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*

Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari sekuritas *Treasury bill*.

2. Saham Biasa

Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa satu kelas saham saja. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- a. Hak Kontrol, adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan, adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- c. Hak *Preemptive*, adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

3. Saham Treasuri

Adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Menurut Sunariyah (2004), setiap pemegang saham akan memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan pada perusahaan. Sebagai suatu surat berharga, sertifikat mengandung perikatan hukum formal, yang setiap penerbitannya dijamin oleh undang-undang. Nilai sertifikat dapat dibagi empat yaitu :

1. Nilai Nominal (*Par Value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha.
2. Nilai Buku (*Book Value*), adalah jumlah laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.
3. Nilai Dasar (*Base Price*), nilai dasar suatu saham sangat berkaitan dengan harga pasar saham yang bersangkutan setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emite). Nilai dasar adalah harga pendanaan saham suatu perusahaan.
4. Nilai Pasar (*Market Price*), adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

2.1.3 Return saham

Pasar modal sebagai wahana alternatif investasi menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat resiko tertentu (Ellen, 2011). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Menurut Widyani Anik (2010), komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposit, bunga obligasi deviden dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diungkapkan secara cepat. Komponen yang kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrument investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar (Happy Widyawati, 2013).

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto,2000) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

2.1.4 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Happy Widyawati (2013), *Signalling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan (Happy Widyawati, 2013). Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor (Happy Widyawati, 2013). Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan akan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Desi Arista, 2012).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena pada dasarnya informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya sendiri (Desi Arista, 2012). Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pementauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap account (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada inestor maupun calon investor (Happy Widyawati, 2013).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Ratio-ratio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, maupun rasio-rasio lain

akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori *signaling* menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat (Desi Arista, 2012).

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Dalam berinvestasi, para investor maupun calon investor akan memperhatikan faktor profitabilitas dan resiko pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada deviden dan *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan return saham di masa yang akan datang (Husnan, 2004). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997).

Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan ROA yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA, profitabilitas pada suatu perusahaan juga semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa didapatkan dari seluruh aset yang dimiliki

dan ditanamkan pada sebuah perusahaan (efisiensi aktiva), (Desi Arista, 2012). Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya, ROA yang rendah dapat disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, kemudian investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal, dan lain-lain (Rio Malintan, 2013).

Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitasnya akan semakin baik (Rio, 2013). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan dapat menimbulkan daya tarik serta mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut (Desi, 2012). Dengan daya tarik dan pengaruh tersebut, nantinya akan membuat investor mau menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham dan *return* saham perusahaan juga akan meningkat.

Rumus dari ROA menurut Ang (1997) adalah:

$$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2.1.6 Current Ratio (CR)

Bukan hanya Bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik dengan angka-angka rasio likuiditas, rasio likuiditas juga berguna bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang (Munawir, 2004). Menurut Munawir (2004) ada beberapa kriteria yang

menyebabkan perusahaan dapat dikatakan mampu memiliki posisi keuangan yang baik, yaitu:

1. Mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak eksternal).
2. Mampu memelihara modal kerja yang cukup baik untuk operasi yang optimal (kewajiban keuangan pada pihak internal).
3. Mampu membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Mampu memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Husnan (2002), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ang (1997), *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). CR merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya (Rio, 2013).

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Peter dan Robin, 2011). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menurut Munawir (2004) adalah

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.7 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Brigham dan Houston (1998) menjelaskan bahwa solvabilitas keuangan adalah rasio yang memberikan suatu ukuran sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya (Ang, 1997).

Dengan semakin tingginya DER, maka akan menunjukkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar (Rio, 2013). Untuk itu, semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat resiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Rio, 2013). Menurut Agus Sartono (2001), jika rasio DER tinggi, hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, hal tersebut menyebabkan penurunan laba bersih yang pada akhirnya akan mengurangi laba yang diterima oleh pemegang saham.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Husnan (2004) adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.8 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Winda Adistya (2012), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Rio Malintan, 2013). Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga capital gain juga semakin meningkat, hal ini disebabkan karena capital gain (actual return) dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya (Rio Malintan, 2013).

Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya PER menurut Husnan, 2004 adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.1.9 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Desi Arista (2012), Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam

perusahaan. Earning per share adalah termasuk salah satu rasio pasar, menurut Ang (1997), rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham (Ang, 1997).

Kenaikan pada earning per share berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar earning per share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Desi Arista, 2012).

Formula untuk menghitung EPS menurut Husnan, 2004 adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.10 Price To Book Value (PBV)

Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (book value per share) (Desi Arista, 2012). Book value

per share digunakan untuk mengukur nilai shareholder equity atas setiap saham dan dasarnya nilai book value per share dihitung dengan membagi total shareholders equity dengan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares), menurut Desi Arista, 2012.

Rumus untuk menghitung PBV (Wild, 2005) adalah :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham (book value per share)}}$$

2.1.11 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Cicilia, 2012). Menurut Van Horne dan Wachowicz terjemahan Sutojo (1997:156), mengemukakan bahwa: “Net profit margin secara umum digunakan untuk mengukur keuntungan berkenaan dengan peningkatan penjualan, pendapatan bersih dari 1 dollar penjualan”. Menurut Bambang Riyanto, *net profit margin* diartikan sebagai keuntungan *netto* per rupiah penjualan (2001:336). Semakin tinggi rasio Net Profit Margin berarti laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar hal tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan (Yeye, 2011).

Rumus untuk menghitung NPM menurut Ang, 1997 adalah:

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Sales}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM terhadap *return* saham, dimana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh peneliti di dalam penelitiannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. I.G.K.A Ulupui (2005), mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah CR dan ROA memiliki hubungan yang positif dan signifikan sedangkan DER dan TAT berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. Eddy Sutjipto (2007), mengenai pengaruh beta, DER, EAT dan EPS terhadap *return* saham pada sektor properti di BEJ tahun 2004-2006. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beta, dan EAT berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. D. Agus Hardjito dan Rangga Aryayoga (2009), mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan dan *return* saham di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Widayani Anik dan Dian Indriana T.L (2010), tentang pengaruh ROA, EPS, *Current Rasio*, DER, dan inflasi terhadap *retrun* saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROA, EPS dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan CR dan DER tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Peter, Robin (2011), mengenai Pengaruh Volume Perdagangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Emiten PT. Astra Agro Lestari, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2007. Hasil dari penelitian tersebut adalah CR, DER, EPS, PER berpengaruh signifikan, kemudian OPM dan *Volume – In* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), mengenai reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.
7. Desi Arista (2012), mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROA dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, serta PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
8. Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012), dengan judul *the investigation of effective factors on stock return with emphasis on ROA and ROE ratios in tehran stock exchange (TSE)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, kemudian *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
9. Meythi dan Mariana Mathilda (2012), mengenai pengaruh PER dan PBV terhadap return saham indeks LQ 45 periode 2007-2009. Hasil dari penelitian tersebut adalah PER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

return saham. Sedangkan PBV memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

10. Mohammad Shadiq khairi (2012), mengenai analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap return saham syariah yang tergabung di JII pada periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR dan PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian DER berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan PER berpengaruh positif signifikan dan LDCR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
11. Winda Adystya (2012), mengenai kinerja keuangan terhadap return saham pada industri automotive and allied products di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah PER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
12. Cicilia Oley dan Steven Tangkuman (2012), mengenai pengaruh DER, EPS, NPM, dan PBV terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Kemudian, NPM dan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.
13. Happy Widayawati (2013), mengenai pengaruh ratio profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROE dan DTA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROA tidak signifikan.

14. Rio Malintan (2013) tentang pengaruh CR, DER, PER, dan ROA terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut adalah PER dan ROA berpengaruh signifikan sedangkan CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
15. Giovanni Budialim (2013) mengenai pengaruh kinerja keuangan dan resiko terhadap *return* saham sektor *consumer goods* di BEI periode 2007-2011. Hasil dari penelitian tersebut adalah CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan BVPS mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan resiko (beta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
16. I Wayan Adi Suarjaya dan Henny Rahyuda (2013), mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah DER dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, NPM dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berikut adalah tabel 2.1 yang menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	I.G.K.A Ulupui (2005)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham	CR, ROA, DER, TAT, Return saham	<i>Multiple regression</i>	CR dan ROA memiliki hubungan yang positif dan signifikan sedangkan

					DER dan TAT berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2	Eddy Sutjipto (2007)	Pengaruh Beta, DER, EAT Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti Di BEJ Tahun 2004-2006.	Beta, DER, EAT, EPS, dan Return Saham.	Regresi Linier Berganda	beta, dan EAT berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
3	D. Agus Hardjito dan Rangga Aryayoga (2009)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Return Saham Di BEI	ROA, ROE, EVA, NPM dan Return Saham.	Regresi Linier Berganda	ROA, ROE dan EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Kemudian, NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
4	Widyani Anik dan Dian Indriana T.L (2010)	Pengaruh ROA, EPS, <i>Current Rasio</i> , DER, dan Inflasi terhadap <i>Retrun</i> Saham.	ROA, EPS, <i>Current Rasio</i> , DER, Inflasi dan <i>Return</i> Saham.	Regresi Linier Berganda	ROA, EPS dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan CR dan DER tidak

					signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Peter, Robin (2011)	Pengaruh Volume Perdagangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.	CR, DER, OPM, EPS, PER, <i>Volume – In</i> , Harga Saham.	Uji T, Uji F, dan Regresi Linier Berganda	CR, DER, EPS, PER berpengaruh signifikan, kemudian OPM dan <i>Volume – In</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan.	DER, EPS, NPM, ROA, ROE dan Return Saham.	Regresi Linier Berganda	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.
7	Desi Arista (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.	ROA, DER, EPS, PBV, <i>Return</i> Saham.	Regresi Linier Berganda	ROA dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, serta PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i>

					saham.
8	Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012)	<i>The Investigation Of Effective Factors On Stock Return With Emphasis On ROA And ROE Ratios In Tehran Stock Exchange (TSE).</i>	ROA, ROE dan <i>Financial Leverage.</i>	<i>Multivariable Regression Patterns And Delaying Variable Models.</i>	ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, kemudian <i>financial leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
9	Meythi dan Mariana Mathilda (2012)	Pengaruh PER Dan PBV Terhadap Return Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009.	PER, PBV dan Return Saham	Regresi Linier Berganda	PER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan PBV memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10	Mohammad Shadiq khairi (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di JII Pada Periode 2008-2011.	DPR, PBV, DER, LDCR dan Return Saham.	Regresi Linier Berganda	DPR dan PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian DER berpengaruh positif dan tidak signifikan,

					sedangkan PER berpengaruh positif signifikan dan LDCR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
11	Winda Adystya (2012)	Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Automotive And Allied Products Di BEI.	PER, EPS, ROE, dan Return Saham	Regresi Linier Berganda	PER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
12	Cicilia Oley dan Steven Tangkuman (2012)	Pengaruh DER, EPS, NPM, Dan PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Indonesia.	DER, EPS, NPM, PBV dan Return Saham	Regresi Linier Berganda	DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Kemudian, NPM dan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.
13	Happy Widyawati (2013)	Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage terhadap	ROE, ROA, DTA dan	Regresi Linier Berganda	ROE dan DTA berpengaruh

		<i>Return Saham.</i>	<i>Return Saham.</i>	da	positif dan signifikan, sedangkan ROA tidak signifikan.
14	Rio Malintan (2013)	Pengaruh CR, DER, PER, dan ROA terhadap <i>Return Saham.</i>	CR, DER, PER, ROA dan <i>Return Saham.</i>	<i>Multiple analisis regresi</i>	PER dan ROA berpengaruh signifikan sedangkan CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
15	Giovanni Budialim (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko terhadap <i>Return Saham Sektor Consumer Goods</i> di BEI Periode 2007-2011.	CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, resiko (beta), dan <i>return saham.</i>	Regresi Linear Berganda.	CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan BVPS mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan resiko (beta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham.</i>
16	I Wayan Adi Suarjaya dan Henny Rahyuda (2013)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI.	DER, EPS, NPM, PBV, dan <i>return saham</i>	Regresi Linier Berganda	DER dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham.</i> Kemudian, NPM dan PBV berpengaruh

					positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Berbagai Jurnal

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV, NPM dan *Return Saham*.

2. Studi kasus penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam LQ 45 dan terdaftar di BEI.

3. Tahun penelitian

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini data dengan kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2012 (Leg 1).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Menurut Ang (1997), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam

mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. ROA mengukur keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan profit dengan aset yang tersedia (Peter dan Robin, 2011). Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivananya (Desi Arista, 2012).

Dengan profitabilitas yang tinggi yang tercermin dalam rasio ROA, maka akan menimbulkan daya tarik investor untuk berinvestasi, hal tersebut akan membuat harga saham menjadi tinggi dan *return* saham juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan akan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Desi Arista, 2012). Teori *signaling* menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara suka rela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat (Desi Arista, 2012).

Informasi mengenai berapa besar profitabilitas akan menjadi informasi yang dibutuhkan para investor untuk keputusan investasi yang akan dilakukannya. Dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan, nantinya investor akan tau bagaimana laporan keuangan perusahaan, dalam laporan tersebut investor akan melihat seberapa besar probabilitas yang tercermin dalam rasio ROA. Dengan profitabilitas yang tinggi, salah satunya yang tercermin dalam rasio ROA, investor akan tau seberapa baik kinerja di perusahaan tersebut. Kinerja yang baik akan

menyebabkan profitabilitas juga ikut naik begitu pula dengan harga saham dan *return* sahamnya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian dari I.G.K.A Ulupui (2005) serta Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh CR terhadap *Return* Saham

Menurut Husnan (2004), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ang (1997), *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). CR merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya (Rio, 2013). Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Peter dan Robin, 2011).

Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, dalam teori tersebut perusahaan akan memberikan sinyal baik agar investor mau menanamkan dananya. Rasio CR adalah salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan dana yang ia miliki. Dengan CR yang tinggi maka semakin terpenuhi kewajiban perusahaan, dengan begitu maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu, untuk itu kesempatan untuk mencapai keuntungan yang besar akan

semakin tercapai. Para investor umumnya mencari perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan yang CR nya tinggi akan beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh utang dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan semakin banyaknya investor yang berminat maka menimbulkan harga saham meningkat dan *return* sahamnya juga meningkat.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I.G.K.A Ulupui (2005) dan Widyani Anik (2010), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2 : CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh DER terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya (Ang,1997). Semakin besar DER juga akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat resiko investor, karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Rio, 2013).

Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berupa informasi maka investor akan tau seberapa hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Hal tersebut akan menyebabkan investor enggan menginvestasikan dananya dan menimbulkan penurunan harga saham, kemudian *return* saham juga akan turun. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Arista (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3 : DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.1.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Winda Adistya (2012), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Rio Malintan, 2013).

Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, dengan sinyal yang diberikan perusahaan yang berupa informasi mengenai seberapa besar rasio PER, investor

akan mengetahui besar atau kecilnya prospek harga saham di perusahaan tersebut. Semakin besar maka semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya. Hal tersebut menimbulkan kenaikan harga saham dan juga return sahamnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Shadiq . K (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

H4 : PER berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.1.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Menurut Desi Arista (2012), Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Kenaikan earning per share berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar earning per share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Desi Arista, 2012).

Hal ini sesuai dengan signaling teori, dengan sinyal yang diberikan perusahaan maka investor akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, bila kondisi keuangan yang tercermin dalam rasio EPS menunjukkan peningkatan maka minat investor untuk berinvestasi akan semakin besar yang menimbulkan kenaikan pada harga saham dan juga return saham.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Eddy Sudjipto (2007), Yeye (2011) dan Winda Adystya (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

H5: EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.1.6 Pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*

Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Hal ini sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Desy Arista (2012) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap return saham.

H6: PBV berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.1.7 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Cicilia, 2012). Semakin tinggi rasio Net Profit Margin berarti laba yang dihasilkan oleh

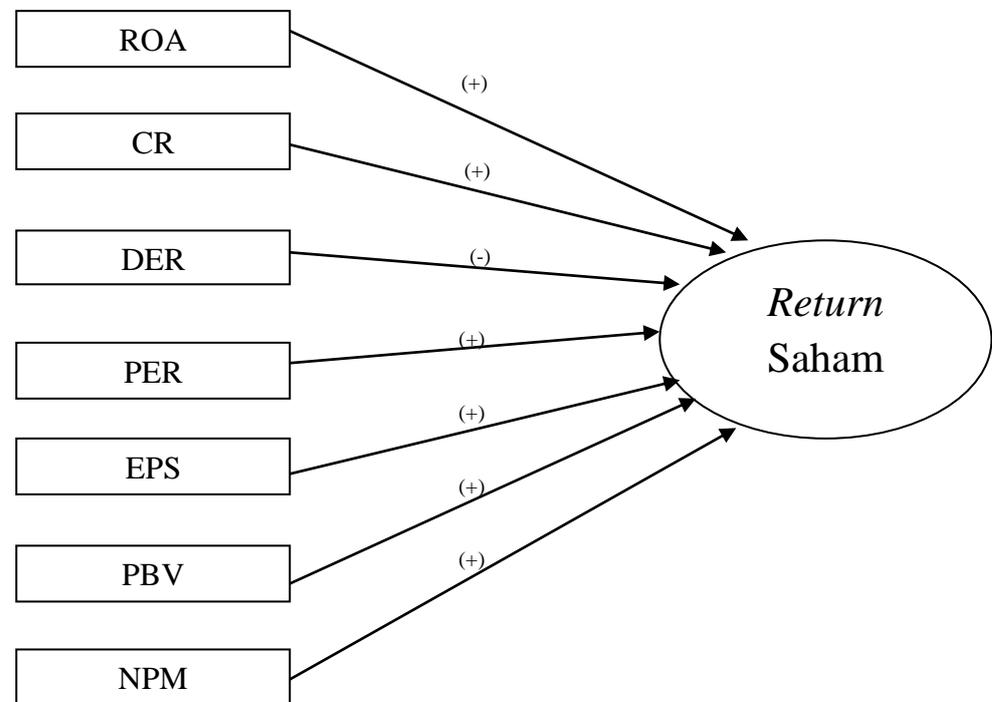
perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan (Yeye, 2011).

Hal ini sesuai dengan signaling teori, karena dengan sinyal yang diberikan perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi, maka investor akan mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar, maka investor semakin berminat untuk berinvestasi, dengan begitu harga saham perusahaan akan meningkat dan return sahamnya juga meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yeye (2011) dan I Wayan (2013) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap return saham.

H7: NPM berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka disusunlah suatu kerangka pemikiran teoritis yang tertuang dalam gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : I.G.K.A Ulupui (2005), Yeye (2011), Desi Arista (2012), Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012), dan Mohammad Shadiq Khairi (2012).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
2. H2 : CR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
3. H3 : DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
4. H4 : PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

5. H5 : EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
6. H6 : PBV berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
7. H7 : NPM berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

2 Variabel Dependent (Variabel Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

3 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2011.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang,

1997). Untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto,2000) :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode lalu

3.1.2.2 *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham di masa yang akan datang (Husnan, 2004).

Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya, ROA yang rendah dapat disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, kemudian investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal, dan lain-lain (Rio Malintan, 2013). Dengan semakin

meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitasnya akan semakin baik (Rio, 2013). Rumus dari ROA adalah (Ang,1997) :

$$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.1.2.3 *Current Ratio (CR)*

Menurut Husnan (2004), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Peter dan Robin, 2011). Rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)* menurut Munawir (2004) adalah

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} ; \text{Perhitungan sesuai dengan } annual\ report \text{ pada IDX}$$

3.1.2.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993). Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat resiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Rio, 2013).

3.1.1.5 Price Earning Ratio

Menurut Winda Adistya (2012), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya (Rio Malintan, 2013). Rumus dari PER menurut Husnan, 2004 adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Perhitungan untuk rasio PER sesuai dengan *annual report* pada IDX.

3.1.1.6 Earning Per Share

Menurut Desi Arista (2012), Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Kenaikan pada earning per share berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar earning per share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Desi Arista, 2012). Perhitungan untuk rasio EPS disesuaikan dengan *annual report* pada IDX.

3.1.1.7 Price To Book Value

Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Rumus PBV menurut Wild (2005) adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham (book value per share)}}$$

Perhitungan untuk rasio PBV sesuai dengan *annual report* pada IDX.

3.1.1.8 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Cicilia, 2012). Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan (Yeye, 2011). Perhitungan untuk rasio NPM disesuaikan dengan *annual report* pada IDX.

Dari definisi operasional diatas maka dapat dirangkum dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Return Saham	Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997).	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$ <p>(Jogiyanto, 2000)</p>	Rasio
2	ROA	Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997).	$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>(Ang, 1997)</p>	Rasio
3	CR	Husnan (2004), Current Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.	$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>(Munawir, 2004)</p> <p>Sesuai dengan <i>annual report</i> pada IDX</p>	Rasio
4	DER	Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$ <p>(Husnan, 2004)</p> <p>Sesuai dengan <i>annual report</i> pada IDX</p>	Rasio
5	PER	Menurut Winda Adistya (2012), Price Earning Ratio (PER)	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$ <p>(Husnan, 2004)</p>	Rasio

		merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm).	Sesuai dengan <i>annual report</i> pada IDX	
6	EPS	Menurut Desi Arista (2012), Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan.	disesuaikan dengan <i>annual report</i> pada IDX	Rasio
7	PBV	Menurut Ang (1997) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ (Wild, 2005) Sesuai dengan <i>annual report</i> pada IDX	Rasio
8	NPM	Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Cicilia, 2012).	disesuaikan dengan <i>annual report</i> pada IDX	Rasio

Sumber: buku, jurnal dan IDX.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Selain itu, populasi juga merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu selama tahun 2008-2012.

3.2.2 Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widayani (2010) metode purposive sampling adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sudah listing pada awal periode pengamatan (2008) dan tidak delisting hingga akhir periode pengamatan (2012).
2. Perusahaan harus tergabung dalam indeks LQ 45 selama 5 (lima) tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2008-2012.

3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham (*Closing Price*), ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM.
4. Tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember.

Dari kriteria sampel diatas maka sampel yang diperoleh tercantum dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Proses *Purposive Sampling* Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
- Perusahaan termasuk indeks LQ-45	45
- Dikurangi perusahaan yang tidak tergabung secara berturut-turut selama 5 tahun (2008-2012)	16
Total	29
- Dikurangi perusahaan yang tidak tersedia data yang akan digunakan sebagai variabel	12
Total Sampel	17

Sumber : IDX.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASSI	Astra International Tbk
4	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
7	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

9	ISAT	Indosat Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
14	TINS	Timah (Persero) Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
17	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber : IDX.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan dan laporan historis rasio keuangan masing-masing perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tahun 2008-2011, kemudian data *closing price* tahun 2009-2012 yang diperoleh dari IDX.co.id. Perbedaan tahun antara harga saham dan rasio keuangan karena penelitian ini mengikuti Leg 1.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 untuk memperoleh data variabel yang dijadikan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun melihat grafik histogram saja dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka

Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di *studentized*) (Ghozali,2005). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi tidak boleh terjadi dalam analisis regresi.

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Menurut Singgih Santosa (2000), hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:

1. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
3. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Ghozali,2005). Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk menguji pengaruh ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM terhadap *Return Saham*.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut (Ghozali,2005):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

$$Y = a + b_1 \cdot \text{ROA} + b_2 \cdot \text{CR} + b_3 \cdot \text{DER} + b_4 \cdot \text{PER} + b_5 \cdot \text{EPS} + b_6 \cdot \text{PBV} + b_7 \cdot \text{NPM} + e$$

Keterangan

Y = *Return Saham*

a = konstanta

b = koefisien garis regresi

X_1 = ROA

X_2 = CR

X_3 = DER

X_4 = PER

X_5 = EPS

X_6 = PBV

X_7 = NPM

e = *standar error*

3.5.3 pengujian hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali,2005).

3.5.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variable-variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Ghozali,2005).

a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- Apabila $F\text{-hitung} \geq$ pada $F\text{-tabel}$, Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila $F\text{-hitung} \leq$ pada $F\text{-tabel}$ Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2 Uji T

Uji T adalah Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2005)

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
- 3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regret}}{\text{Standar Deviasi}}$$

- a. Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap dependen.

- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Berdasarkan probabilitas.
H1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

3.5.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2005). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.